

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN
DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK
INCOME SMOOTHING
(Studi Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45
Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH
YUDI SUCI MULIA
2015/15053054**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *FINANCIAL LEVERAGE*
TERHADAP PRAKTIK *INCOME SMOOTHING*
(Studi Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2013-2017)**

Nama : Yudi Suci Mulia
BP/NIM : 2015/15053054
Keahlian : Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui Oleh,

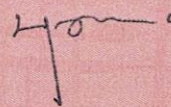
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Padang, September 2021

Pembimbing



Abel Tasman, SE, MM
NIP. 19810711 201012 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

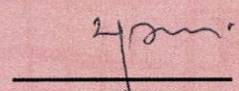
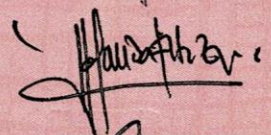
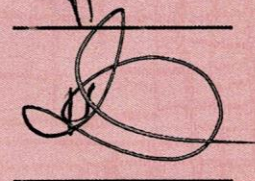
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *FINANCIAL LEVERAGE*
TERHADAP PRAKTIK *INCOME SMOOTHING*
(Studi Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2013-2017)**

Nama : Yudi Suci Mulia
Bp/ NIM : 2015/15053054
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2021

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Abel Tasman, SE, MM	
2.	Anggota	Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	
3.	Anggota	Dr. Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudi Suci Mulia
Nim/ Tahun Masuk : 15053054/2015
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 17 Mei 1997
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Akutansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing*

Dengan ini menyatakan bahwa :


1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, September 2021

Yang menyatakan




Yudi Suci Mulia
NIM. 15052054

ABSTRAK

Yudi Suci Mulia (15053054/2015) : Pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing*
Pembimbing : Abel Tasman, SE, MM.

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan laba rugi adalah salah satu komponen dari laporan keuangan yang paling diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Fluktuasi laba yang berlebihan setiap tahunnya akan menurunkan kinerja manajemen baik dimata pemilik ataupun pihak luar. Untuk menghindari fluktuasi laba tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh manajer adalah dengan praktik *income smoothing*. Pada penelitian ini untuk mengukur *income smoothing* digunakan indeks eckel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing*. Jenis penelitian ini bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan 21 sampel terpilih. Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh melalui situs *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik menggunakan SPSS Versi 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Nilai perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, 2) Ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, 3) Secara keseluruhan nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Kata Kunci : nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, *financial leverage*, *income smoothing*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik *Income Smoothing* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2013-2017 Di BEI”**. Shalawat berangkaian salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi umat manusia berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah.

Dalam penulisan Proposal Penelitian ini penulis tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Abel Tasman, SE, MM dan Ibuk Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si, selaku pembimbing dan penelaah yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulisan proposal penelitian ini. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan prosposal ini.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	17
D. Perumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Teori Keagenan.....	20
2. Perataan Laba	22
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	36
a. Nilai Perusahaan	37
b. Ukuran Perusahaan	40
c. Profitabilitas	41
d. Kebijakan Dividen	43
e. <i>Financial Leverage</i>	45
B. Hubungan antar Variabel	47
C. Penelitian Terdahulu	62
D. Kerangka Konseptual.....	65
E. Hipotesis.....	70
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Jenis Penelitan	71
B. Objek Penelitian	71
C. Populasi dan Sampel	71

D. Jenis dan Sumber Data.....	73
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Definisi Operasional	74
G. Teknik Analisis Data.....	76
H. Pengujian Hipotesis	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	82
B. Hasil Uji Analisis Penelitian	83
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	83
a. Nilai Perusahaan.....	84
b. Ukuran Perusahaan.....	86
c. Profitabilitas	87
d. Kebijakan Dividen	88
e. <i>Financial Leverage</i>	90
f. <i>Income Smoothing</i>	91
2. Uji Prasyarat Regresi Logistik.....	93
a. Uji Multikolonieritas	94
b. Uji Kelayakan Model Regresi	95
c. Uji Keseluruhan Model	95
d. Uji Ketepatan Klasifikasi Regresi	96
e. Uji Koefisien Determinasi	97
3. Hasil analisis Regresi Logistik	98
4. Pengujian Hipotesis.....	100
a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	100
b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	102
C. Pembahasan	104
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Kelemahan Penelitian	111
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbandingan tindakan <i>income smoothing</i> dengan nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan <i>financial leverage</i> pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2017.....	14
Tabel 2	Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3	Kriteria pemilihan sampel	65
Tabel 4	Daftar Sampel perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45	66
Tabel 5	Definisi Operasional	67
Tabel 6	Daftar perusahaan LQ-45 di BEI periode 2013-2017.....	76
Tabel 7	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian (N=105)	77
Tabel 8	Nilai perusahaan yang terdaftar LQ-45 di BEI.....	78
Tabel 9	Ukuran perusahaan yang terdaftar LQ-45 di BEI.....	79
Tabel 10	Profitabilitas yang terdaftar LQ-45 di BEI.....	80
Tabel 11	Kebijakan dividen yang terdaftar LQ-45 di BEI	82
Tabel 12	<i>Financial leverage</i> yang terdaftar LQ-45 di BEI	83
Tabel 13	<i>Income Smoothing</i> (petaan laba) yang terdaftar LQ-45 di BEI.....	85
Tabel 14	Uji Multikolinearitas	87
Tabel 15	Uji Hosmer and Lemeshow Test	88
Tabel 16	Kelayakan Seluruh Model Regresi (<i>Overall Model Fit</i>).....	88
Tabel 17	Ketepatan Klasifikasi Regresi (<i>Overall Classification</i>).....	89
Tabel 18	Kofisien Determinasi	90
Tabel 19	Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial	91
Tabel 20	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Grafik Laba bersih Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 periode 2013-2017.....	14
Gambar 2	Kerangka Konseptual.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perhitungan koefisien Laba yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2013	120
Lampiran 2.	Perhitungan koefisien Laba yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2014	121
Lampiran 3.	Perhitungan koefisien Laba yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2015	122
Lampiran 4.	Perhitungan koefisien Laba yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2016	123
Lampiran 5.	Perhitungan koefisien Laba yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2017	124
Lampiran 6.	Perhitungan koefisien penjualan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2013	125
Lampiran 7.	Perhitungan koefisien penjualan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2014	126
Lampiran 8.	Perhitungan koefisien penjualan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2015	127
Lampiran 9.	Perhitungan koefisien penjualan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2016	128
Lampiran 10.	Perhitungan koefisien penjualan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2017	129
Lampiran 11.	Perhitungan Income Smoothing dengan menggunakan indeks Eckel 2013	130
Lampiran 13.	Perhitungan Income Smoothing dengan menggunakan indeks Eckel 2014	131
Lampiran 14.	Perhitungan Income Smoothing dengan menggunakan indeks Eckel 2015	132
Lampiran 15.	Perhitungan Income Smoothing dengan menggunakan indeks Eckel 2016	133
Lampiran 16.	Perhitungan Income Smoothing dengan menggunakan indeks Eckel 2017	134
Lampiran 17.	Hasil perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2013-2017	135
Lampiran 18.	Hasil perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2013-2017	138
Lampiran 19.	Hasil perhitungan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2013-2017	141
Lampiran 20.	Hasil perhitungan kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2013-2017	144
Lampiran 21.	Hasil perhitungan <i>financial leverage</i> pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2013-2017	147
Lampiran 22.	Hasil Olahan SPSS	150

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pada kondisi saat sekarang ini dunia usaha semakin berkembang dengan sangat pesat, dimana diiringi dengan teknologi yang semakin canggih kemudian semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dan juga kondisi perekonomian negara yang tidak menentu mendorong manajemen perusahaan untuk mampu membawa perusahaannya lebih unggul dari pada perusahaan pesaing lainnya dan kondisi ini juga terjadi pada perusahaan *go public* yang ada di Indonesia. Salah satu cara untuk menjadi perusahaan yang unggul adalah dengan menampilkan kinerja perusahaan yang terbaik. Kinerja perusahaan yang baik dapat memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan salah satunya adalah investor bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik sehingga investor berminat untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Salah satu media yang digunakan manajemen untuk memperlihatkan kinerja terbaik perusahaannya adalah dengan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Informasi akuntansi merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Menurut Kartikahadi (2012:13), mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah media utama bagi entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau hasil kinerja oleh manajemen kepada pemangku kepentingan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Untuk mengambil keputusan

secara bijak, para pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban manajemen dan memahami serta menganalisis keadaan perusahaan dalam suatu periode.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari beberapa komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Setiap komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan akan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk semua pihak yang berkepentingan. Salah satu komponen laporan keuangan yang dapat mempresentasikan bagaimana kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko-risiko bisnis adalah laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi akan ada informasi mengenai laba perusahaan.

Laba merupakan salah satu informasi yang paling diperhatikan bagi para investor dan selain itu para investor seringkali hanya memusatkan perhatian mereka hanya pada informasi laba, bukan pada prosedur untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga akan memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan yang dikenal dengan istilah *earnings management* atau manajemen laba. Menyadari hal tersebut membuat para manajer cenderung untuk melakukan *disfunctional behavior* (prilaku tidak semestinya) dimana laba direayasa dan dimanipulasi oleh pihak manajemen demi kepentingan mereka. Kamran dan Shah (2014) menyatakan bahwa manajemen laba mengarah pada tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk

memanipulasi angka-angka akuntansi, dengan demikian akan membuat laporan keuangan menjadi kurang transparan.

Menurut Scott (2000), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan melakukan praktik pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Kedua, manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Salah satu tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik dan sering dilakukan oleh manajer adalah *income smoothing* atau praktik perataan laba.

Menurut Harahap (2007), Teori *Effeciency Market Hypothesis* (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Ini berarti menunjukkan betapa pentingnya peran laporan keuangan ini dimasyarakat, sehingga mengundang manajemen melakukan tindakan atau hal-hal yang memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya, seperti untuk mempertahankan jabatan ataupun untuk mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil adalah laba yang tidak banyak fluktuasi atau *varience* dari satu periode ke periode lain. Upaya untuk menstabilkan laba ini disebut dengan *income smoothing* atau perataan laba. Tidak semua negara menganggap *income smoothing* ini merupakan pekerjaan haram atau dilarang. Swedia misalnya, membenarkan tindakan ini sepanjang

dibuat secara transparan. Memang pada hakikatnya hasilnya sama dalam jangka panjang.

Pada dasarnya *income smoothing* atau perataan laba yang dilakukan manajemen merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang akan dilaporkan guna mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhoondnejad et al (2013), mengemukakan bahwa perusahaan dengan laba stabil menunjukkan risiko yang lebih rendah dan juga lebih diminati oleh para investor. Menurut hasil penelitian Shen dan Chih (2007), Indonesia termasuk kepada salah satu negara dengan tingkat perataan laba yang tinggi di antara negara-negara Asia setelah Thailand dan Korea.

Para manajer akan memilih metode akuntansi yang akan menyajikan laba yang rata dari tahun ke tahun, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Tindakan perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya dan jika terjadi sebaliknya dimana laba yang diharapkan lebih besar dibandingkan laba yang sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan tindakan perataan laba. Menurut penelitian Walker (2013), perataan laba adalah salah satu cara yang dimanfaatkan oleh manajer untuk mengurangi variabilitas laba guna mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan.

Perataan laba (*income smoothing*) ini terkait dengan dengan *Agency Theory*, dimana praktik perataan laba timbul dikarenakan adanya konflik

kepentingan antara *agent* dan *principal*. Dimana konflik ini timbul karena pemilik (*principle*) pada dasarnya menginginkan informasi yang akurat dan benar, dilain sisi pihak manajer (*agent*) memiliki peluang untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangan dalam rangka menampilkan kinerja terbaik mereka. Jika manajemen dihadapkan pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak dapat mencapai target laba yang yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk melakukan modifikasi laba yang akan dilaporkan. Adanya peluang bagi manajemen tersebut timbul dikarenakan adanya *information asymmetry* antara manajer dan para pemegang saham sebagai pemilik. Dimana dalam kenyataannya *agen* memiliki informasi yang relatif lebih lengkap dibandingkan dengan *principle*.

Pada kenyataannya praktik perataan laba ini banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di luar negeri seperti kasus Enron, Waste Management, World Com, Merck, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al, 2006). Sedangkan di Indonesia sendiri, fenomena perataan laba pernah terjadi seperti kasus yang terjadi pada Toshiba Corporation di tahun 2015 yang terbukti melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara menggelembungkan keuntungan perusahaan di laporan keuangan hingga *overstated profit* 1,2 miliar US Dollar sejak tahun fiskal 2008 (<http://m.liputan6.com>).

Kasus lainnya terjadi pada PT. Waskita Karya. Pada akhir tahun 2009, PT Waskita Karya menjadi sorotan karena kasus manipulasi laporan keuangan, yang mana setelah diselidiki terjadi kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2007. Pada rentang waktu tersebut PT Waskita Karya seharusnya mencatat kerugian, namun di dalam laporan keuangannya terlihat mencatat untung. Hal ini dikarenakan direksi melakukan perekayasaan laporan keuangan sejak tahun 2004-2007 dengan indikasi memasukkan proyeksi multitalun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Dimana rekayasa laporan keuangan ini terdeteksi sejak Agustus 2009 dan menyebabkan PT Waskita Karya mengalami defisit modal sebesar Rp475 Miliar dan rekayasa ini hanya bersifat administrasi (*accounting*). Dewan direksi yang terlibat mengakui memalsukan laporan keuangan guna kepentingan pribadinya sendiri dan dikarenakan kondisi perusahaan berada pada masa yang sulit menyebabkan mereka mencari jalan keluar yaitu dengan memalsukan laporan keuangan (<http://finance.detik.com> 2014).

Berdasarkan beberapa kasus di atas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba bukanlah hal yang baru pada perekonomian sebuah negara. Tindakan tersebut dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat stabil dan baik sehingga para investor dan pemegang saham tidak memberikan penilaian yang buruk terhadap perusahaan dan mereka akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

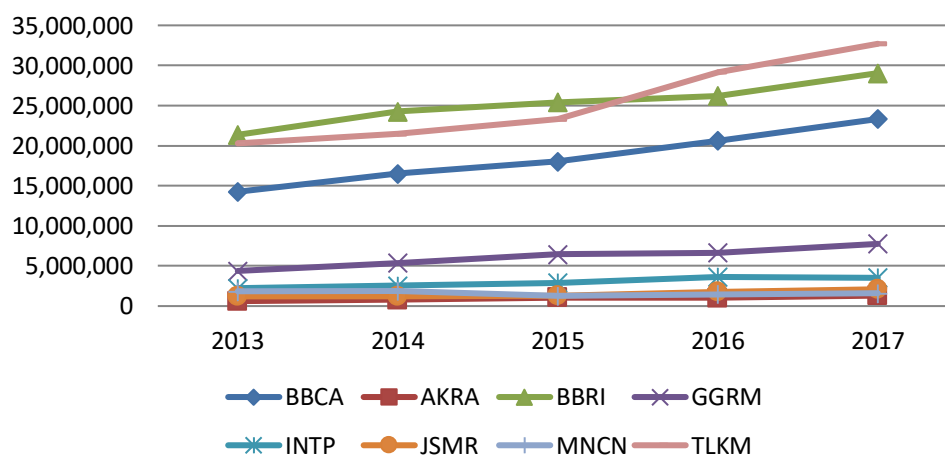
Objek penelitian ini adalah praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri

dari 45 saham terpilih yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Banyak pakar saham di Indonesia sepakat bahwa daftar emiten yang masuk dalam LQ45 umumnya aman ditransaksikan. Likuid sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*liquid*” yang artinya cair, encer, jernih, atau berubah-ubah. Secara terminologi kata likuid dalam dunia saham adalah saham yang ramai ditransaksikan di bursa, atau bisa juga diartikan saham yang mudah diperjual-belikan. Ini artinya, kalau membeli saham yang likuid maka kapan pun mau dijual kembali sangat mudah karena banyak yang mengincar sahamnya.

Keuntungan perusahaan jika sahamnya tergabung dalam indeks LQ45 adalah saham perusahaan mereka akan menjadi pusat perhatian oleh para investor dan banyak investor yang menginginkan saham-saham indeks LQ45. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 akan selalu berganti seiring berjalannya waktu, yang artinya ada perusahaan yang masuk, bertahan dan keluar dari Indeks LQ45. Oleh karena itu mereka yang terdaftar dalam indeks LQ45 melakukan berbagai cara untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan likuditasnya agar posisinya tidak digantikan oleh saham lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi sebuah saham bisa berubah dari tidak likuid menjadi likuid, atau sebaliknya. Di antaranya adalah karena laporan keuangan terbaru yang dirilis perusahaan tersebut. Bila perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil dan maksimal setiap tahunnya, maka saham yang awalnya berbulan-bulan sepi bisa langsung ramai diperjual belikan di bursa. Untuk itu salah satu cara yang diindikasikan dapat dilakukan

oleh perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam indeks LQ45 adalah manipulasi laba yang salah satunya adalah tindakan perataan laba (*Income Smoothing*)

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah perusahaan yang terdapat di indeks LQ45 masih ada yang melakukan praktik perataan laba dan dengan alasan itulah, maka penulis menjadikannya sebagai objek penelitian dan terdapat suatu fenomena yang mengindikasikan adanya praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2013-2017. Fenomena tersebut dapat dilihat pada gambar yang disajikan berikut ini :



Gambar 1. Grafik Laba bersih Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2013-2017

Gambar diatas menunjukkan fluktuasi laba bersih beberapa perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 pada periode 2013-2017, yang mana terlihat bahwa laba bersih perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlalu berfluktuatif. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2015 tetapi jumlah penurunan laba tersebut tidak

menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Terkait dengan pernyataan Suryandi (2012) mengenai alasan manajemen melakukan perataa laba, maka berdasarkan gambar di atas memungkinkan bahwa adanya indikasi atau dugaan terjadinya praktik *income smoothing* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2013-2017.

Studi empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* tersebut, pada umumnya dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba oleh suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan, nilai perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, harga saham, struktur kepemilikan, kebijakan dividen, *operating leverage*, *financial leverage*, sektor industri dan kepemilikan institusional. Tetapi dalam beberapa hal, hasil dari penelitian-penelitian tersebut berbeda meskipun variabel yang diteliti tetap sama.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan tingkat laba yang tinggi maka kemungkinan investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan permintaan saham akan lebih kuat dibandingkan dengan penawarannya. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan

kemungkinan akan mengalami kenaikan. Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan saham yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi dan salah satu hal yang mempengaruhi kapitalisasi dan likuiditas itu adalah harga saham perusahaan tersebut dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu untuk mempertahankan posisinya maka perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 diindikasikan melakukan praktik *income smoothing*. Menurut hasil penelitian Aji & Mita (2010), Dhamar & Aria, Ida & Bagus (2014) menemukan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka kecenderungan melakukan praktik *income smoothing* semakin besar. Sedangkan menurut penelitian Sindi dan Yuyetta (2011), Rilla (2015) menemukan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Ukuran perusahaan dianggap sensitif terhadap praktik *income smoothing*. Perusahaan yang ukurannya kecil diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik *income smoothing*. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Moses (1987), Lassad (2013), Peranasari (2014), Jeren et al (2013) dan Shen (2007), yang menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih kecil memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan praktik *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar, karena perusahaan besar biasanya menjadi subjek pemeriksaan dalam bentuk pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Untuk itu perusahaan besar menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menambah pajak dan

sebaliknya jika terjadi penurunan laba perusahaan akan dipandang kurang baik. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tentu memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan jika melihat kapitalisasi pasar secara sepiintas maka investor dapat mengetahui perusahaan mana yang memiliki ukuran yang besar atau kecil. Oleh karena itu untuk mempertahankan ukuran perusahaannya saham-saham yang terdapat dalam Indeks LQ45 harus mempertahankan kapitalisasi pasarnya dan salah satu hal yang mempengaruhi kapitalisasi pasar tersebut adalah laba perusahaan sehingga saham indeks LQ45 dapat diindikasikan melakukan praktik *income smoothing*. Sedangkan menurut penelitian Prabayanti & Yasa (2010) dan Warsiki (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik (*income smoothing*).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang menurun akan mendorong manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing*, terlebih jika suatu perusahaan menetapkan laba sebagai acuan dalam pemberian bonus dan laba sangat berpengaruh pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Mempertahankan kapitalisasi dan likuiditas bagi perusahaan-perusahaan indeks LQ45 merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar tetap berada di posisinya dan salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memperoleh laba yang menguntungkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 dapat diindikasikan

melakukan perataan laba. Dari hasil studi di Indonesia terdapat ketidakkonsistenan mengenai pengaruh profitabilitas, terhadap praktik *income smoothing*. Hasil penelitian Mufarrokhah, dkk (2017), Kusumaningrostat (2014), Prabayanti dan Yasa (2010), Narsa, dkk (2003), gumati dan Singgih (2006) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hasil yang berlawanan ditunjukkan oleh hasil penelitian Nasser dan Herlina (2003), Suwito dan Herawaty (2005), Juniarti dan Carolina (2006), Abiprayu (2011). Menurut hasil penelitian mereka tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan praktik *income smoothing*.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam hal membagikan laba berupa dividen kepada pemegang saham dan menyisihkan laba dalam bentuk laba ditahan. Menurut Belkaoui (2007), suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan pernyataan Gassen et al (2006) bahwa ketika perataan laba secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang lebih tinggi akan berpengaruh kuat kepada praktik *income smoothing*. Salah satu faktor yang memengaruhi besarnya kapitalisasi pasar dan likuiditas adalah harga saham perusahaan tersebut dan laba merupakan salah satu indikator yang menentukan harga pasar saham. Oleh karena itu bagi perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dapat diindikasikan melakukan praktik *income smoothing* dengan tujuan mempertahankan posisinya di indeks LQ45. Menurut Budiasih (2009), Abiprayu (2011), *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sedangkan menurut penelitian

Mufarrokah et al (2017) kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

financial leverage menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Weston (1996) mengemukakan bahwa penggunaan utang akan menentukan tingkat *financial leverage*. Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan kapitalisasi pasar dan likuiditasnya adalah memperhitungkan jumlah hutang yang diperoleh dikarenakan jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang daripada modal sendiri maka beban tetap yang akan ditanggung perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan laba mengalami penurunan. Penggunaan *leverage* dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan laba, tetapi jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian sama dengan persentase laba yang diharapkan atau mungkin bahkan lebih signifikan (Oviani et al., 2014). Oleh karena itu walaupun utang dapat berarti resiko tetapi utang juga memberikan potensi untuk memperbesar keuntungan bagi si pemilik. hal ini lah yang membuat perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Menurut Aji & Mita (2010), Prabyanati & Yasa (2010) kemudian Bestivano (2013) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan menurut penelitian Kusumaningrostaty (2014),

Prabayanti & Yasa (2010) menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)

Tabel 1. Perbandingan praktik *income smoothing* dengan nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan *financial leverage* pada United Tractors Tbk periode 2013-2017

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Nilai Perusahaan	14.66	12.05	16.41	15.85	17.84
Ukuran Perusahaan	17.86	17.91	17.94	17.97	18.23
Profitabilitas	8.37	8.03	4.52	7.98	9.33
Kebijakan Dividen	0.53	0.65	0.67	0.11	0.66
Financial Leverage	0.61	0.56	0.57	0.50	0.73
Income Smoothing	1	1	1	0	1

Tabel diatas menunjukkan tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh United Tractors Tbk pada tahun 2013-2017 dan ditemukan bahwa pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 United Tractors Tbk tidak terbukti melakukan praktik *income smoothing* dan pada tahun 2016 United Tractors Tbk ditemukan melakukan praktik *income smoothing*. Dilihat dari nilai perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 peningkatannya sangatlah signifikan dari tahun sebelumnya dan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik *income smoothing* agar nilai perusahaan tetap tinggi sehingga dapat menarik lebih banyak investor. Ukuran perusahaan United Tractors Tbk pada tahun 2013-2017 juga selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan ini mengindikasikan bahwa semakin kecil suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing*. Profitabilitas United Tractors Tbk pada tahun 2013-2017 terlihat mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya

dan pada tahun 2015 menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat rendah dalam 5 tahun terakhir, dengan semakin rendahnya profitabilitas maka suatu perusahaan akan cenderung melakukan praktik *income smoothing* karena manajemen mengetahui akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Kebijakan dividen United Tractors Tbk pada tahun 2013-2017 mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan setiap tahunnya, dilihat dari tabel di atas kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan sangat tinggi setiap tahunnya, hal ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik *income smoothing* dengan tujuan agar investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dikarenakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan setiap tahunnya sangat besar. *Financial leverage* United Tractors Tbk pada tahun 2013-2017 trennya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2017 ditemukan bahwa perusahaan melakukan praktik *income smoothing*, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi resiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, penting rasanya terutama bagi investor untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguji mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi

untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang diteliti difokuskan pada perusahaan Indeks LQ45 yang merupakan kumpulan perusahaan dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi dan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik *Income Smoothing* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2013-2017)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Tren laba beberapa perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 cenderung tidak terlalu berfluktuasi setiap tahunnya
2. Untuk meningkatkan kapitalisasi pasar dan likuiditasnya perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 diindikasikan melakukan praktik *Income Smoothing* dengan tujuan mempertahankan posisinya dalam indeks LQ45
3. Ditemukan adanya perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 yang melakukan praktik *Income Smoothing*
4. Nilai perusahaan yang meningkat berpengaruh pada tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ45

5. Ukuran perusahaan yang menurun berpengaruh pada tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ45
6. Profitabilitas yang menurun berpengaruh pada tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ45
7. Kebijakan dividen yang besar berpengaruh pada tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ45
8. *Financial leverage* yang meningkat dapat berpengaruh dan mengindikasikan pada tindakan *Income Smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan indeks LQ45

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik *Income Smoothing* Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2013-2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Investor dan Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga investor dan masyarakat dapat mengambil keputusan dalam investasi yang tepat.

2. Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut yang lebih baik lagi mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*) di masa yang akan datang.

3. Peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dengan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi terkait dengan praktik perataan laba (*income smoothing*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya semakin meningkat profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

4. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya semakin meningkat *dividen payout ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.
5. *Financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kelemahan dan keterbatasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang hanya 115 sampel tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya sebatas perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing*.
4. Penggunaan indeks Eckel dalam penelitian ini dilakukan mengingat terbatasnya sampel yang digunakan, sehingga pengklasifikasian sampel ke

dalam perata dan bukan perata dapat berpengaruh terhadap tidak signifikannya hasil penelitian.

5. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI, sehingga sektor industri yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan yang diperoleh.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi perusahaan, agar perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 di BEI dapat lebih berhati-hati dalam pengelolaan laba agar perusahaan terhindar dari praktik manajemen laba dan laba yang ditampilkan di dalam laporan keuangan adalah laba yang tidak hanya menguntungkan bagi manajemen perusahaan tetapi juga menguntungkan terhadap para pemegang saham atau investor.
2. Bagi investor, Hendaknya investor untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam membaca informasi keuangan terutama yang berhubungan dengan laba perusahaan, perlu dicermati juga keadaan keuangan perusahaan, kecenderungan pertumbuhan, dan efisiensi operasionalnya dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan secara historis serta memperhitungkan rasio keuangannya sehingga diharapkan investorpun akan dapat mengambil keputusannya dengan tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti-peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti topik serupa dengan mengungkap variabel-variabel lain yang

belum dapat diungkap pada penelitian ini seperti kompensasi bagi manajemen, maupun struktur kepemilikan perusahaan. Selain itu, periode pengamatan dapat diperpanjang dan sampel penelitian sebaiknya lebih diperbanyak sehingga akan dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal dalam mengungkap perusahaan perata laba dan bukan perata laba, khususnya pada sektor seluruh perusahaan manufaktur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Brantas, K. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Abiprayu, Brantas, K. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Agus, Sartono. (2004). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Ahsan Habib. (2005). Firm-specific Determinants of Income Smoothing in Bangladesh : An Empirical Evaluation. *Advances In International Accounting*. Vol 18
- Aji, Dhamar Yudha dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Akbari, Farzana, Mahdi Salehi, and Mohammad Ali Bagherpour Vlashani, (2018). The relationship between tax avoidance and firm value with income smoothing: A comparison between classical and Bayesian econometric in multilevel models", *International Journal of Organizational Analysis*
- Akhoondnejad, Jereen, Mansoor garkaz, dan Mohammadreza Ahoorvarzi. 2013. Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence From Tehran Stock Exchange (TSE). *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol. 5, No.2
- Albercht, W.D. dan F.M. Richardson. 1990. Income Smoothing by Economic Sector. *Journal of Business Finance dan Accounting*.
- Algery, Andry. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.